

SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI MADU
LEBAH TRIGONA BIROI DI DESA MATTAROPULI
KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE

OLEH:

MUHARDIN

45 18 033 047

BOSOWA



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2022

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI MADU LEBAH
TRIGONA BIROI DI DESA MATTAROPULI KECAMATAN BENGGO
KABUPATEN BONE**

MUHARDIN

45 18 033 047

**Skripsi Ini Di Susun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Pertanian**

Pada

Program Studi Agribisnis

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah
Trigona Biroi di Desa Mattaropuli Kecamatan Bengo
Kabupaten Bone

Nama : Muhardin

Stambuk : 45 18 033 047

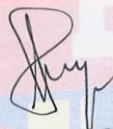
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si
NIDN. 0020095804


Ir. Baharuddin, M.Si, Ph.D
NIDN. 0917056502

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. A. Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D
NIDN. 0022126804


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 10 Agustus 2022

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhardin

Stambuk : 4518033047

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”** merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada di dalam skripsi ini kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar

Makassar, Agustus 2022



706AKX013979833

Muhardin

ABSTRAK

MUHARDIN (45 18 033 047) ,Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Dibimbing oleh **SURYAWATI SALAM** sebagai pembimbing I dan **BAHARUDDIN** sebagai pembimbing II.

Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi merupakan suatu komoditi yang merupakan hasil hutan bukan kayu, yang mulai dikenal masyarakat sekitar untuk dibudidayakan karena memiliki prospek yang sangat menjanjikan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal pada perusahaan Madu Lebah Trigona Biroi dan merekomendasikan strategi yang tepat dalam Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022. Informasi terdiri atas 5 orang. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Berdasarkan Matriks Analisis SWOT, IFAS, EFAS dan perhitungan alternatif strategi maka hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi SO (*Strategi-Opportunities*) yaitu strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki untuk menemukan peluang eksternal yang ada. Hasil dari Matriks Internal-Eksternal (*IE Matriks*) menunjukkan bahwa bisnis berada pada posisi sel V Pertumbuhan. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah jika strategi SO (*Strategi-Opportunities*) diterapkan , maka usaha produksi madu lebah trigona biroi dapat mengalami peningkatan keuntungan.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi, Analisis SWOT

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi Di Desa Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone**” Skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa material dan moral yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – sebesarnya kepada :

1. Ibunda Dr.Ir.Suryawati Salam, M.Si selaku pembimbing I dan Ayahanda Ir.Baharuddin, M.Si.Ph.,D selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian yang tiada hentinya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua dan saudara-saudara tercinta, atas segala doa, kasih sayang, kerja keras, motivasi, semangat, saran yang telah diberikan selama ini.
3. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, semangat, motivasi, serta pikiran dalam membersamai penulis menyusun skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada Haslinda yang telah banyak membantu, memberi semangat, serta saran dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Kepada teman-teman Agribisnis 18 yang tak henti-hentinya, memberikan semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama penyusunan proposal yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat, terimah kasih banyak.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan jika ada kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata saya berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Rumusan Masalah	4
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Taksonomi	6
2.2 Kasta Lebah	7
2.3 Sumber Pakan Lebah.....	9
2.4 Sarang Lebah dan Stup.....	10
2.5 Produksi Lebah.....	11
2.6 Konsep Strategi	14
2.7 Strategi Pengembangan	14
2.8 Perumusan Strategi.....	16
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan sampel	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	22

3.5 Analisis Data	22
3.6 Definisi Oprasional.....	27
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Letak Geografis.....	30
4.2 Demografi Desa Mattaropuli.....	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
5.1 Karakteristik Responden.....	33
5.2 Sumber-Sumber Data Faktor Internal dan Eksternal.....	37
5.3 Analisis SWOT.....	38
5.4 Matriks Analisis Strategi SWOT	40
5.5 Matriks Analisis IFAS dan EFAS	43
5.6 Kondisi Keadaan Pengembangan Usaha Madu Lebah Trigona Biroi	45
5.7 Alternatif Strategi Pengembangan Usaha	46
5.8 Matriks Internal-Eksternal (<i>IE Matriks</i>).....	48
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Perkembangan Lebah Tanpa Sengat	7
Tabel 2. Matriks SWOT	18
Tabel 3. Eksternal Factor Strategy (EFAS).....	23
Tabel 4. Internal Factor Strategy (IFAS)	25
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	31
Tabel 6. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
Tabel 7. Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	32
Tabel 8. Klasifikasi Umur Peternak Madu Lebah Trigona Biroi.....	33
Tabel 9. Tingkat Pendidikan Peternak Madu Lebah Trigona Biroi	34
Tabel 10. Pengalaman Beternak Peternak Madu Lebah Trigona Biroi	35
Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Peternak Madu Lebah Trigona Biroi.....	36
Tabel 12. Jumlah Populasi Ternak dan Peternak Madu Lebah Trigona Biroi	37
Tabel 13. Kekuatan dan Kelemahan	39
Tabel 14. Peluang dan Ancaman.....	39
Tabel 15. Analisis Matriks SWOT	41
Tabel 16. Matriks IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)	43
Tabel 17. Matriks EFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)	44
Tabel 18. Perhitungan Nilai Skor Terhadap Alternatif Strategi.....	46
Tabel 19. Matriks Internal-Eksternal (<i>IE</i>).....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Khususnya di Sulawesi adalah salah satu pulau yang terdapat di Indonesia yang sangat terkenal endemisitasnya. Terdapat delapan jenis madu lebah tidak bersengat yang terdapat di Indonesia (*Trigona apicalis*, *T.melina*, *T.itama*, *T.leviceps*, *T.drescheri*, *T.terminate*, *T.fuscibasis*). Dan terdapat satu jenis endemic di pulau Sulawesi yaitu *T.insica*. Sangat besar potensi pemanfaatan madu lebah ini yang tidak kalah dengan madu lebah yang pada umumnya (*Apis spp*). Karena madu lebah ini tidak memiliki sengat (stingless bee), madu lebah ini merupakan salah satu jenis lebah penghasil madu, propolis, dan bee pollen. Selain dari hasil madunya yang dijual dipasaran terdapat juga propolis mentah yang bisa dijual dengan harga jualnya di pasar Indonesia yang mencapai Rp.500.000 per kilogramnya, adapun kualitas dari madu lebah ini sangat diyakini lebih baik dari jenis madu lebah *Apis spp*. (Riyandoko dan Riendriasari 2016).

Madu lebah tanpa sengat (stingless bee) adalah suatu kelompok serangga sosial tidak memiliki sengat yang hidup dan sebagaimana pada serangga sosial yang pada umumnya, dan satu koloni yang terdiri atas satu atau dua lebah ratu serta puluhan ekor lebah pejantan dan sebagaimana kasta reproduktif, dan ribuan ekor lebah pekerja sebagai non reproduktif. (Manap trianto dalam Dongantziz Zayed, 2019).

Perkembangan yang cukup tinggi pada ternak madu lebah di Indonesia yang mulai dirintis dan dipelopori oleh Rijkeuns, yang merupakan seorang warga negara Belanda pada tahun 1841. Sektor peluang usaha ternak madu lebah di Indonesia yang cukup besar, karena Indonesia memiliki hutan alam sangat luas yang luasnya mencapai 133 juta hektar yang beraneka ragam jenis tanaman dan berbunga secara bergantian sepanjang tahun. Tanaman tersebut adalah habitat yang ideal untuk usaha ternak madu lebah. Hutan yang masih asri dan terhampar luas areal perkebunan yang membentangi kawasan perhutani, dan area perkebunan bunga yang merupakan lahan yang sangat subur untuk beternak madu lebah dan merupakan lahan perkebunan dan taman bunga seperti, perkebunan kopi, karet, mangga, kelengkeng, dan rambutan yang merupakan jenis pohon yang berbunga banyak dalam waktu yang relatif lama. (Setiawan, dkk, 2016).

Madu adalah salah satu jenis komoditi dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang memiliki ragam manfaat, madu lebah adalah salah satu sumber daya hutan yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembudidayaan, dalam hal ini yaitu sumber pakan madu lebah yang sangat melimpah (hampir semua tumbuh-tumbuhan dapat menghasilkan bunga yang dapat dijadikan sebagai sumber pakan). Baik yang berasal dari tanaman hutan, maupun tanaman perkebunan. Sangat banyak masyarakat serta kelompok tani yang sedang gencar-gencarnya membudidayakan madu lebah, jenis madu lebah yang paling sering dipilih masyarakat untuk dibudidayakan adalah jenis stingless

bee, karena jenis madu lebah ini tidak mempunyai sengat dan sangat mudah dipelihara. (Nurhalizah, N. 2020)

Madu lebah trigona biroi yang masih dibudidayakan secara sederhana dan juga tradisional yang mulai dari penggunaan media koloni lebah serta alat-alat yang digunakan dalam memanen madu lebah trigona. Perkembangan madu lebah trigona biroi adalah salah satu hal yang positif dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, dalam pembudidayaan madu lebah trigona biroi sangat memberikan banyak manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat langsung yang diperoleh yaitu madu, propolis serta bee pollen, dan manfaat yang tidak langsung diperoleh yaitu meningkatkan sentra produksi pertanian, perkebunan, dan kehutanan serta peningkatan kesehatan masyarakat, yang membuka banyak kesempatan kerja serta usaha, dan meningkatkan kesejahteraan serta pendapatan masyarakat.

Selain madu lebah trigona biroi, dengan keberadaan madu lebah hutan *Apis dorsata* yang juga pada saat sekarang ini juga menjadi perhatian masyarakat luas, dalam hal ini yang disebabkan dengan semakin meningkatnya kepedulian masyarakat dengan nilai-nilai kesehatan dan sesuatu yang bernilai organik. Dengan keunggulan pada nilai organik inilah yang menjadikan madu lebah hutan dari lebah *Apis dorsata* ini lebih menjadi pilihan masyarakat dibandingkan dengan ternak madu lebah *Apis mellifera*. Dengan demikian hal tersebut disebabkan pada madu lebah *Apis dorsata* yang menghasilkan madu “multiflora” serta madu tiga yang dihasilkan berasal dari berbagai macam jenis

tumbuhan, dan sehingga bebas dari pestisida dan populasi, serta tumbuhan yang menjadi sumber makanan Apis dorsata yang berasal langsung dari alam liar yang tidak dapat dijangkau oleh pestisida dan juga populasi. Madu lebah Apis dorsata memiliki ukuran tubuh yang relatif besar dibandingkan dengan madu lebah jenis lainnya, madu lebah ini terdapat banyak terdapat pada hutan sub tropis dan tropis asia seperti Indonesia, Philipina dan sekitarnya dengan penyebarannya di Indonesia merata mulai Sumatera, Irian hingga Sulawesi. (Mania, M. Karim, h. A., & Nuh, M. 2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor Internal, Eksternal pada perusahaan Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone?
2. Strategi apa yang dapat direkomendasikan dalam Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal pada perusahaan Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone
2. Merekomendasikan strategi yang tepat dalam Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan pertimbangan bagi pengusaha usaha produksi madu lebah trigona biroi tentang strategi pengembangan usaha untuk meningkatkan penjualan usaha tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksonomi

Adapun produk-produk yang dihasilkan lebah madu lebah Trigona sp adalah madu, bee pollen dan propolis. Adapun taksonomi madu lebah trigona adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Arthropoda*

Kelas : *Insecta*

Bangsa : *Hymenoptera*

Suku : *Apidae*

Tribus : *Meliponini*

Marga : *Geniotrigona, Heterotrigona, Lepidotrigona, Tetragonula*

Madu lebah trigona adalah suatu jenis kelompok madu lebah yang tidak memiliki sengat dan berukuran kecil yang termasuk kedalam Milipolinini dan masih berkerabat sama madu yang bersengat (*Apis spp*) yang termasuk kedalam suku Apidae. (Wahyuningsih, E., Wulandari, F. T., & Lestari, A. T. 2020).

Tabel 1. Tahapan perkembangan lebah tanpa sengat

Tahapan perkembangan (Stadium)	Lama(Hari)
Telur	3-4
Larva	6-7
Pupa	11-13
Lebah Dewasa	14

Sumber : Awaluddin, dkk, 2018.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil pengamatan lama stadium telur madu lebah tanpa sengat yang berkisar antara 3 sampai 4 hari dengan rata-rata penetasan telur 3,67 hari, sedangkan lama stadium larva yang berkisar antara 6 sampai 7 hari dengan rata-rata 6,67 hari sedangkan lama proses stadium pupa yaitu 11 sampai 13 hari dengan rata-rata 12,56 hari. (Awaluddin, dkk. 2018).

2.2 Kasta Lebah

2.2.1 Ratu Lebah (Queen)

Madu lebah yang terdapat pada kasta ini adalah lebah betina yang sangat memiliki peran paling penting yaitu sebagai induk dari seluruh lebah yang ada di dalam satu koloni tersebut. Ratu madu lebah memiliki tugas sebagai induk serta membuktikan adanya kemampuan dalam memproduksi telur hingga 1500 butir/hari. Lebah ini yang juga memiliki tugas penting dalam hal memimpin, memelihara serta keharmonisan lebah, dan juga memiliki tanggung jawab selama dalam keberlangsungan hidup didalam koloni. Ratu lebah hanya berjumlah satu ekor di setiap koloninya, ratu lebah juga memiliki beberapa keunikan-keunikan seperti fisiologis tubuh yang memiliki warna merah tua

atau merah kehitaman dan juga memiliki dua kali lipat tubuhnya lebih panjang dan besar dibandingkan dengan kasta lain lebah, pada khususnya kasta lebah pekerja yang memiliki bagian tubuh yang berfungsi sebagai tempat menyimpan telur-telur yang ada didalam sarang yang di sebut sebagai ovipositor, ratu lebah yang memiliki alat reproduksi fertil sehingga dapat dibuahi oleh lebah jantan, lebah jantan memiliki berat tubuh yang pada tahapan imago sekitar 196 hingga 225 mg, dan memiliki periode masa hidup yaitu sekitar empat tahun, lebah jantan mempunyai sengat dan juga memiliki kemampuan dalam menyengat secara berulang ulang tanpa harus mati, serta segala kebutuhan-kebutuhan ratu lebah mulai dari makanan, minuman, hingga kebersihan tubuh ratu lebah dilakukan oleh lebah pekerja.

2.2.2 Lebah Jantan (Drone)

Lebah jantan yaitu lebah yang memiliki peranan penting dalam melakukan proses kawin dengan calon ratu lebah atau yang dikenal dengan ratu lebah perawan (virgin queen), yang mempunyai tugas pokok sebagai lebah jantan yaitu menjaga sarangnya dari musuh ataupun predator yang berperan penting dalam membersihkan sarang. Lebah jantan memiliki berat tubuh pada tahapan imagonya sekitar 196 hingga 225 mg, lebah jantan mempunyai periode waktu hidup sekitar tiga bulan dan memiliki sayap dan mata yang lebih besar dibandingkan dengan lebah pekerja. Lebah jantan memiliki warna tubuh yang lebih gelap dan agak kehitaman serta memiliki suara dengungan yang cukup keras. Lebah ini tidak memiliki sengat (Apitoxin). Yang terdapat pada ekornya, tidak sama dengan lebah Apis dorsata

yang memiliki sengat pada ekornya, lebah jenis ini memiliki ekor yang tumpul dan mempunyai panjang tubuh berkisar 1,3 cm serta segala kebutuhannya dicukupi oleh lebah pekerja.

2.2.3 Lebah Pekerja (Worker Bees)

Lebah pekerja yang berada pada kasta ini ialah lebah betina yang mempunyai jumlah lebih banyak dibandingkan dengan dua kasta diatas, bahkan yang jumlahnya dapat mencapai ribuan bahkan sampai puluhan ribu hanya dalam satu sarang. Lebah pekerja mencari sumber nektar pada pagi hari dan sore hari, lebah pekerja memiliki tugas yaitu membangun sarang, mengumpulkan makanan, serta menjaga sarang-sarangnya, dan juga lebah pekerja memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil. (Octaviani, W. 2021).

2.3 Sumber Pakan Lebah

2.3.1 Nektar

Nektar merupakan suatu cairan yang pada umumnya memiliki rasa manis yang disekresikan pada bagian tumbuhan, nektar adalah senyawa kompleks yang dihasilkan pada tanaman yang berupa cairan dengan volume yang bervariasi. Pada dalam nektar terdapat komponen-komponen utama yaitu sukrosa, fruktosa, dan juga glukosa, selain itu terdapat juga zat-zat gula lain yaitu seperti maltose, melibiosa, ratinosa, dan juga turunan karbohidrat lainnya. Lebah memiliki kegemaran dalam mnegumpulkan nektar karena adanya kandungan gula yang terdapat di dalam nektar, jika semakin tinggi kadar gula yang dari nektar pada suatu bunga maka semakin senang pula lebah mengunjungi bunga tersebut. (Mahmudah, R. 2021).

2.3.2 Pollen (Serbuk Sari)

Pollen atau tepung sari adalah hasil dari bunga yang diperoleh dari antenna sebagai sel kelamin jantan yang terdapat pada tumbuhan, dan madu lebah yang memakan pollen sebagai sumber bahan utama protein, lemak, karbohidrat, dan juga sedikit mineral. Dalam satu koloni madu lebah membutuhkan sekitar 50 kg pollen pertahunnya, dan separuh dari pollen tersebut digunakan sebagai bahan makanan untuk larva. (FRANTI, L.D.2018).

2.4 Sarang Lebah dan Stup

Madu lebah tanpa sengat (stingless bee) merupakan lebah yang sangat ramah terhadap manusia dan juga sangat mudah beradaptasi pada lingkungan yang baru, dan juga memiliki jenis sarang yang bedah dengan jenis sarang madu lebah lainnya dan sebagaimana madu dan pollen diletakkan pada kantung-kantung yang berbeda. (Putra, R. G. dkk., 2021).

Bahan baku dalam pembuatan koloni lebah atau stup sangat memberikan pengaruh terhadap produksi madu baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, sedangkan penggunaan bahan stup yang baik yang terbuat dari kayu yang sudah kering dan juga tidak berbau menyengat. Hal ini untuk menghindari pindahnya madu lebah dari koloni karena tidak betah hal ini disebabkan oleh pengaruh dari bau kayu tersebut, untuk menjaga keawetan stup bagian luar dari kayu tersebut dapat di cat dengan warna eksterior yang berwarna terang. (Wahyuningsih, E, Wulandari, F.T., & Lestari, A. T. 2020).

2.5 Produksi Lebah

Madu lebah adalah usaha industri pedesaan yang mampu berperan dalam memenuhi ekonomi keluarga, budidaya ternak madu lebah sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Melihat sumber daya alamnya yang sangat mendukung dan juga madu lebah tanpa sengat bisa memproduksi banyak macam produk ketika dipanen, produk yang sangat bermanfaat bagi manusia. Volume sarangnya pun sangat berpengaruh terhadap potensi produksi lebah, dan jika volume sarang madu lebah lebih besar maka koloni madu lebah tanpa sengat akan memanfaatkan ruangan secara efektif sehingga dapat untuk digunakan meletakkan dan menyimpan pot madu, pot bee bread dan juga sel-sel anakan yang lebih banyak. (Mahmudah, R. 2021)

2.5.1 Madu

Madu merupakan cairan yang manis dan dikumpulkan oleh lebah, sehingga madu dan nektar bunga serta cairan manis dari tanaman selain bunga yang melalui proses khusus dan disimpan didalam sarang lebah. Madu adalah zat-zat yang alami dan sangat rumit karakter, khasiat, serta komposisi kimianya, madu sangat banyak mengandung zat nutrisi yang diperlukan dan juga pertumbuhan makhluk hidup serta tidak mengandung zat-zat yang bisa membahayakan kesehatan.

Sangat banyak kegunaan dari madu bukan saja hanya dapat di konsumsi sebagai makanan yang bergizi dan menyehatkan tetapi digunakan juga sebagai obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Sangat banyak penyakit yang dapat disembuhkan dengan mengonsumsi madu ialah

diantaranya penyakit lambung, radang usus, jantung dan juga hipertensi. Madu juga merupakan salah satu produksi hasil hutan bukan kayu dan juga menjadi produk yang unggulan disektor kehutanan. Dengan luas lahan yang mencapai sekitar 188 juta hektar, serta di Indonesia mempunyai sumber daya alamnya yang sangat luas untuk pengembangan industri madu. Sedikitnya kurang lebih 115 tanaman yang dapat menjadi sumber nektar, dengan keadaan alam Indonesia ini sangat cocok usaha disektor peternakan lebah karena sangat kaya akan ragam tanaman yang berbunga. (Mahmudah, R. 2021).

2.5.2 Bee Bread (Roti Lebah)

Bee bread atau yang dikenal dengan roti lebah merupakan bee pollen yang sudah di packing oleh lebah di dalam sel sarang yang sebagian sudah tertutupi oleh lilin dan sebagiannya lagi masih terbuka. Roti lebah sangat di kenal dengan khasiatnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan pollen madu lebah (Bee pollen) bagi kesehatan manusia. Roti madu lebah sangat banyak digunakan sebagai obat untuk jenis penyakit defisiensi dan juga penyakit anemia, bee bread merupakan sebagai sumber gizi yang mempunyai kualitas yang tidak berbeda jauh dengan pollen, madu dan juga produk madu lebah lainnya. Namun juga ada sedikit perbedaan yang mengakibatkan bee bread bisa memiliki karakter yang lebih sfesifik dan produksi bee bread sangat tergantung pada ketersediaan sumber pakan atau tanaman yang berbunga dan terdapat pada lingkungan sekitar tempat peternakan lebah madu trigona biroii. (Kapitanhitu, dkk. 2018).

2.5.3 Propolis

Propolis merupakan lapisan tipis dan berwarna coklat yang menyelimuti kantung madu dan juga kantung bee pollen. Propolis merupakan lem dari lebah yang digunakan sebagai alat pertahanan diri madu lebah trigona untuk melindungi diri dari serangan hewan predator, oleh sebab itu propolis diproduksi lebih banyak daripada madu. Propolis madu lebah tanpa sengat sangat mudah ditemui di sekitar sarang lebah dan di celah-celah sarang lebah dan juga di sekitar lubang keluar masuknya lebah yang berwarna hitam dan juga coklat tua, propolis sangat mengikat erat sisi-sisi sarang lebah sehingga tidak ada celah sedikit pun bagi serangga untuk masuk ke sarang lebah. Sedangkan pada dalam sarang lebah propolis berada di sekitar kantung madu yang mengelilingi beberapa bagian sarang hingga kumpulan telur. Propolis ada juga yang keras kering serta ada juga yang lengket dan warna propolis yang menunjukkan baru atau lamanya propolis tersebut dibentuk. Jika propolis berwarna coklat terang atau kemerahan maka propolis itu masih muda dan seiring berputarnya waktu propolis akan menjadi lebih gelap hingga kehitaman. (KHAIRUNNISA, K., Mardawati, E., & Putri, S.H 2020).

2.5.4 Sel Anakan (Bee Brood)

Sel anakan (Bee brood) adalah larva yang berwarna putih yang terletak didalam sel sarang dan merupakan tahap perkembangan sejak telur menetas dan sampai jadi kepompong. Larva lebah yang terdiri dari larva lebah pekerja, larva lebah jantan dan juga larva ratu lebah. Larva lebah pekerja banyak juga digunakan pada industri farmakologis dan juga banyak digunakan pada

industri-industri kosmetik dan sangat baik digunakan bagi orang-orang yang sudah berumur dan juga merupakan makanan yang dapat menstimulasi fungsi otak, serta larva lebah jantan yang mengandung hormon anabolik. Banyak orang yang percaya bahwa larva lebah jantan dapat meningkatkan kemampuan seksual bagi pria serta larva lebah ratu memiliki manfaat yang mengandung nilai nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu dan telur. (Prestianti, I. 2017).

2.6 Konsep Strategi

Strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yang kaitannya dengan tujuan yang jangka panjang, program tindak lanjut, dan juga prioritas alokasi daya serta strategi dikatakan juga sebagai pola tindakan utama yang dipilih dalam mewujudkan suatu tujuan perusahaan. (Diyanti, Y. 2018).

2.7 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan suatu unit usaha yang baru atau yang sedang merintis, dan juga perusahaan yang banyak mendapat peluang dalam memajukan bisnisnya, perusahaan-perusahaan yang sudah mempunyai ide cemerlang atas produk yang sudah lama atau yang terbaru. (Etika, 2016).

Adapun strategi yang dibuat untuk mendukung penerapan misi dan strategi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Strategi kualitas

Bagaimana menentukan persepsi konsumen mengenai kualitas yang diharapkan dan perusahaan juga harus merumuskan secara jelas kebijakan serta prosedur untuk mencapai kualitas seperti apa yang diharapkan oleh konsumen

agar dapat bersaing untuk memperoleh keunggulan bersaing. Misalnya keunggulan bersaing dalam hal kualitas yang baik dan konsisten, harga relatif rendah, kecepatan pelayanan, dan lain-lain.

2. Strategi Produk

Strategi ini meliputi biaya produksi, kualitas, keputusan sumber daya manusia, dan juga interaksi dengan desain produk. Untuk menentukan strategi produk yang sesuai dengan potensi dan tingkat persaingan eksternal, perusahaan perlu menganalisis daur hidup produk tersebut.

3. Strategi Proses

Faktor-faktor yang harus di pertimbangkan dalam proses produksi adalah teknologi yang digunakan, kualitas, dan pendayagunaan tenaga kerja manusia dan peralatan.

4. Strategi Fasilitas

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis perumusan dan evaluasi strategi disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada (Rangkuti, 2008).

Upaya pengembangan bisnis pada awalnya ditentukan oleh kemampuan untuk mengidentifikasi/mendiagnosis faktor internal (kekuatan-kelemahan)

dan faktor eksternal (peluang-ancaman). Hasil identifikasi ini kemudian banyak digunakan sebagai landasan untuk memformulasikan kegiatan dan menentukan standar keberhasilan usaha. Teknik identifikasi ini disebut analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan juga peluang namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman. (Rafika, 2005).

2.8 Perumusan Strategi

2.8.1. Analisis Situasi SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisa faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Pengolahan data dari SWOT di atas dimasukkan ke Matriks EFAS dan IFAS ini akan dilakukan perhitungan dengan memberikan bobot serta penentuan rating dari dampak yang akan dihasilkan dari potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian dimasukkan kedalam matriks SWOT agar dapat dirumuskan menjadi suatu strategi. (Rangkuti, 2018).

Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu analisis situasi mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperlihatkan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. Mengingat bahwa SWOT adalah akronim untuk *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* dari organisasi yang semuanya merupakan factor-faktor strategis. Jadi analisis SWOT harus mengidentifikasi kompetensi langka (*distinctive competence*) perusahaan yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan cara unggul yang mereka gunakan (Hunger dan Wheelen,2003).

2.8.2. Faktor Eksternal dan Internal Situasi SWOT

Menurut Irham Fahmi (2013) Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu :

a.Faktor Internal

Faktor internal ini, mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses (S and W)*. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatkeputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional, yaitu pemasaran, keuangan, SDM, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats (O and T)* di mana faktor ini yang menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya.

2.8.3. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun factor-faktor strategis suatu perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternative strategi seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor Kekuatan internal	Weaknesses (W) Tentukan 5-10 faktor Kelemahan internal
	Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor Peluang eksternal	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada

<i>Treaths</i> (T)	Strategi ST	Strategi WT
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman	Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti (2018:26)

Berdasarkan Matriks SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO (Strenghts and Opportunities)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST (Strenghts and Threats)

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO (Weakness and Opportunities)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

4. Strategi WT (Weakness and Trheats)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi

WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi (Internal) termasuk satuan bisnis tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peran faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif memberikan hasil yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone. yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022.

3.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone. Dengan jumlah populasi 5 peternak madu lebah usaha produksi (UKM).

b. Sampel

Sampel penelitian ini diambil di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone dengan jumlah Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi sebanyak populasi yang ada (Sampel Jenuh). Saya memilih responden yang sudah menjalankan usahanya diatas 5 tahun karena sudah memiliki pengalaman yang memadai karena sudah mengerti dan memahami apa saja yang menjadi faktor-faktor ancamannya serta teknik-tekniknya dalam memindahkan koloni lebah, berbeda dengan yang dibawah 5 tahun belum terlalu memahami apa saja yang menjadi ancaman-ancaman dalam usaha produksi madu lebah trigona biroi dan juga belum terlalu memahami dalam memindahkan koloni lebah.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu instansi- instansi yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian yaitu dengan cara :

- 1) Melakukan wawancara untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang menggunakan kuisioner guna memperoleh data yang sebenarnya.
- 2) Melakukan pengamatan atau observasi pada objek secara langsung yang berhubungan dengan hal-hal penelitian.
- 3) Melakukan pengamatan atau observasi pada objek secara langsung yang berhubungan dengan hal-hal penelitian.
- 4) Membaca dan melakukan pencatatan semua data yang dibutuhkan.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT guna menyusun Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi. Dan sebelum strategi ini dirumuskan yang membandingkan antara faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor

eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Data-data tersebut selanjutnya akan dimasukkan ke dalam *eksternal factor strategy* (EFAS) dan *internal factor strategy* (IFAS).

Matriks faktor eksternal disusun, dan hasilnya kemudian dimasukkan ke dalam matriks SWOT untuk dirumuskan menjadi suatu strategi.

Tabel 3. Eksternal Factor Strategy (EFAS)

Faktor-faktor strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor pembobotan (Bobot x Rating)
Peluang (<i>Opportunities/O</i>)	Bobot peluang 1	Rating peluang 1	
Peluang 1	Bobot peluang 2	Rating peluang 2	
Peluang 2			
Jumlah	A		B
Ancaman (<i>Threats/T</i>)	Bobot ancaman 1	Rating ancaman 1	
Ancaman 1	Bobot ancaman 2	Rating ancaman 2	
Ancaman 2			
Jumlah	C		D
Total	(a+c)= 1		(b+d)

Sumber : Rangkuti, 2008

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategis Eksternal (EFAS). Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).

1. Bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0 dengan keterangan sebagai berikut :

0,05 = Dibawah rata-rata

0,10 = Rata-rata

0,15 = Diatas rata-rata

0,20 = Sangat kuat

2. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

Dengan keterangan sebagai berikut :

1 = Dibawah rata-rata

2 = Rata-rata

3 = Diatas rata-rata

4 = Sangat bagus

3. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

4. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 4. Internal Factor Strategy (IFAS).

Faktor-faktor Strategis internal	Bobot	Rating	Skor pembobotan (Bobot x Rating)
Kekuatan (<i>Streght/S</i>)	Bobot kekuatan 1	Rating kekuatan 1	
Kekuatan 1	Bobot kekuatan 2	Rating kekuatan 2	
Kekuatan 2			
Jumlah	A		B
Kelemahan (<i>Weakness/W</i>)	Bobot kelemahan 1	Rating kelemahan 1	
Kelemahan 1	Bobot kelemahan 2	Rating kelemahan 2	
Kelemahan 2			
Jumlah	C		D
Total	(a+c)=1		(b+d)
Matriks Total	(a+c)=1		(b+d)

Sumber : Rangkuti, 2008

Adapun tahapan pembuatan matriks faktor strategis internal adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.

2. Bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0 dengan keterangan sebagai berikut.

0,05 = Dibawah rata-rata

0,10 = Rata-rata

0,15 = Diatas rata-rata

0,20 = Sangat kuat

3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah

4. Dengan keterangan sebagai berikut :

1 = dibawah rata-rata

2 = Rata-rata

3= Diatas rata-rata

4= Sangat bagus

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0(outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor- faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

3.7 Definisi Oprasional

Pengertian definisi oprasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat dan nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi adalah kemampuan usaha produksi madu lebah trigona biroi dalam menganalisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, perumusan strategi, pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai

sasaran-sasaran perusahaan, serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam merumuskan.

2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan dalam usaha produksi madu lebah trigona biro di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone.
3. Faktor internal ialah faktor dari dalam yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam usaha produksi madu lebah trigona biro di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone.
4. Faktor eksternal ialah faktor dari luar yang mencakup peluang dan ancaman yang mempengaruhi usaha produksi madu lebah trigona biro di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone.
5. Kekuatan (Strength) adalah hal-hal yang dapat menjadikan kekuatan yang dimiliki oleh pengusaha produksi madu lebah trigona biro, termasuk didalamnya seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam, sarana transportasi dan lain sebagainya.
6. Kelemahan (Weakness) merupakan segala sesuatu yang menjadi kelemahan atau kendala-kendala yang menyebabkan pengusaha peternak madu lebah trigona biro untuk berkembang atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Seperti kualitas dan keterampilan masih rendah, teknologi, dana, dan minimnya informasi.
7. Peluang (Opportunity) merupakan kesempatan bagi pengusaha produksi madu lebah trigona biro untuk berkembang seperti contohnya: peluang

kerjasama, kebijakan pemerintah yang mendukung, pemerintah pasar dan pengembangan terhadap produk. Peluang merupakan faktor lingkungan yang menjadi pendorong bagi suatu perusahaan untuk berkembang.

8. Ancaman (Threat) suatu situasi yang dapat mengurangi kemampuan usaha produksi madu lebah trigona biroi untuk melindungi dan memperbaiki kedudukan kompetitifnya dalam pasar. Seperti banyak pesain yang masuk dari daerah lain dan hanya cenderung fluktuatif.



BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir Timur Provinsi Sulawesi Selatan dan berjarak sekitar 174 km dari kota Makassar. Luas wilayahnya sekitar 4.559 km² atau 9,78 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bone mempunyai garis pantai sepanjang 138 km. Wilayah yang besar ini terbagi menjadi 27 kecamatan, 328 desa dan 44 kelurahan. Ibukota Kabupaten Bone adalah Watampone.

Desa Mattaropuli merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bengo. Luas wilayahnya ± 1.933 km² yang terdiri dari 3 dusun yaitu, Dusun-Lalebata, Dusun Malaka, Dusun Alekale. Adapun batas-batas wilayah Desa Mattaropuli yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Liliriawang Kecamatan Bengo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bengo Kecamatan Bengo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tellu Boccoe Kecamatan Ponre
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mattirowalie

4.2 Demografi Desa Mattaropuli

4.2.1 Umur

Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone sampai pada tahun 2022 mempunyai jumlah penduduk 2.280 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.121 jiwa dan perempuan sebanyak 1.159 jiwa. Untuk mengetahui

klasifikasi penduduk di Desa Mattaropuli berdasarkan tingkat penduduk menurut usia sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-18	760	34,00
2	19-55	1.246	54,00
3	56-91	274	12,00
	Total	2.280	100,00

Sumber: Kantor Desa Mattaropuli Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak berada pada rentan usia 19-55 tahun dengan persentase sebesar 54,00% dan penduduk paling sedikit berada pada rentan usia 56-91 tahun dengan persentase sebesar 12,00%.

4.2.2 Pendidikan

Berdasarkan data terakhir mengenai tingkat pendidikan warga Desa Mattaropuli dapat diklasifikasikan berdasarkan pendidikan terakhirnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Tidak Sekolah	398	17,46
2	Pra Sekolah	228	10,00
3	Sekolah Dasar (SD)	830	36,40
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	230	10,10
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	312	13,68
6	Sarjana	282	12,36
	Total	2.280	100,00

Sumber: Kantor Desa Mattaropuli Tahun 2022

Pada tabel 6 dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 830 orang dengan persentase 36,40% sedangkan jumlah penduduk paling sedikit menurut tingkat pendidikan berada pada Pra Sekolah sebanyak 228 orang dengan persentase sebesar 10,00%.

4.2.3 Mata Pencarian

Berdasarkan data yang diperoleh di kantor desa Mattaropuli, kondisi mata pencarian penduduk dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 7. Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	PNS	48	6,90
2	Wiraswasta	198	28,45
3	Petani	394	56,60
4	Peternak	56	8,05
	Total	696	100,00

Sumber: Kantor Desa Mattaropuli Tahun 2022

Dapat dilihat pada tabel 7, menunjukkan bahwa mata pencarian yang terbanyak berada pada mata pencarian Petani sebesar 394 Jiwa dengan persentase 56,60%. Sedangkan mata pencarian terendah yaitu PNS sebesar 48 Jiwa dengan persentase 6,90%.. Desa Mattaropuli merupakan desa yang berpotensi tinggi memiliki lahan yang subur karena di dominasi oleh petani.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Peternak madu lebah trigona biroi yang berada di Desa Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone, yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga, jumlah populasi ternak lebah madu trigona.

5.1.1 Umur

Berdasarkan pada saat pengambilan data pada peternak madu lebah trigona dimana yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik sehingga lebih mengadopsi teknologi di bandingkan dengan peternak yang rentan usianya sudah tua, namun dimana pengusaha yang sudah berusia tua mempunyai pengalaman yang lebih matang serta lebih banyak dalam beternak di bandingkan dengan pengusaha yang baru. Tingkat umur peternak madu lebah trigona biroi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Klasifikasi Umur Peternak Madu Lebah Trigona Biroi Di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone

No	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	25-40	2	40,00
2	41-60	3	60,00
Jumlah		5	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2022

Berdasarkan Tabel 8. Menjelaskan bahwa umur peternak madu lebah di Desa Mattaropuli berbeda beda dimana umur tertinggi di dominasi pada umur

41-60 Tahun dengan persentase (60,00%). Sedangkan umur peternak madu lebah dengan umur 33-40 Tahun dengan persentase (40,00%).

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak akan berpengaruh dalam mengolah usaha ternak lebahnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka diharapkan pula semakin mudah dalam mengadopsi inovasi-inovasi yang baru, baik mengenai dengan teknik beternak madu lebah trigona biroi maupun dengan informasi pasar sehingga diharapkan tingkat keberhasilan usaha ternak madu lebah trigona biroi lebih baik. Tingkat pendidikan peternak madu lebah trigona biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan peternak madu lebah trigona biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	1	20,00
2	SMP	2	40,00
3	SMA	2	40,00
Jumlah		5	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2022

Berdasarkan Pada Tabel 9. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi responden dalam penelitian ini berada pada pendidikan tingkat SMP dan SMA yang terdiri masing-masing 2 orang dengan jumlah persentase sebesar (80,00%) Sedangkan pada pendidikan tingkat SD sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar (20,00%). Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki peternak madu lebah trigona biroi di Desa Mattaropuli, masih terbilang tinggi.

5.1.3 Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak adalah salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan pada suatu usaha, pengalaman peternak dalam menjalankan usahanya di bidang peternakan lebah trigona biroi merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilannya, karena pengalaman yang erat hubungannya dalam mengantisipasi kegagalan dalam beternak. Pengalaman dapat dilihat dari berapa lamanya peternak menjalankan usahanya, semakin lama peternak tersebut bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat. Berikut adalah gambaran mengenai pengalaman peternak dalam beternak lebah trigona biroi.

Tabel 10. Pengalaman Beternak peternak madu lebah trigona biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone

No	Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1-5	4	80,00
2	> 6	1	20,00
Jumlah		5	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Pada Tabel 10. Menunjukkan bahwa peternak dengan pengalaman berusaha ternak madu lebah trigona biroi 1-5 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar (80,00%). Sedangkan peternak yang menjalankan usahanya >6 tahun hanya satu orang saja dengan presentase (20,00%). Peternak yang memiliki pengalaman berusaha di atas 6 tahun ternak madu lebah trigona biroi tentunya lebih berpengalaman dalam mengatasi resiko kegagalan dalam usahanya dibandingkan peternak yang baru memulai usaha yang dijalankan.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhan yang semakin banyak. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Peternak Madu Lebah Trigona Biroi Di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	1-5	4	80,00
2	6-10	1	20,00
Jumlah		5	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Pada Tabel 11. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga di Desa Mattaropuli pada responden berada pada rentan 1-5 tanggungan dengan persentase (80,00%). Yang berjumlah 4 jiwa sedangkan pada responden pada rentan 6-10 tanggungan dengan persentase (20,00%). Yang berjumlah 1 jiwa. Maka besar jumlah tanggungan keluarga responden makin dinamis dalam mengembangkan usahanya hal ini disebabkan adanya motivasi atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

5.1.5 Jumlah Populasi Ternak

Populasi adalah jumlah keseluruhan ternak madu lebah trigona biroi yang dimiliki peternak. Dalam beternak madu lebah trigona biroi, setiap peternak senantiasa berusaha untuk memperoleh hasil produksi yang

tinggi. Adapun jumlah ternak yang dimiliki peternak di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 12. Jumlah Populasi Ternak dan Peternak Madu Lebah Trigona Biroi Di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone

No	Populasi Ternak (Koloni)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	150-250	2	40,00
2	251-350	2	40,00
3	> 351	1	20,00
Jumlah		5	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2022

Pada Tabel 12. Menunjukkan jumlah populasi ternak madu lebah trigona biroi yang dimiliki oleh peternak di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone yakni dimana tingkat presentase populasi ternak dengan populasi terbanyak >351 koloni sebanyak satu orang dengan persentase (20,00%) dan 150-250 koloni sebanyak 2 orang peternak dengan presentase sebesar (40,00 %) serta populasi ternak 251-350 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar (40,00%).

5.2 Sumber-Sumber Data Faktor Internal dan Eksternal

Dalam mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal tentunya membutuhkan sumber-sumber data, ada dua macam sumber data yang digunakan yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Berikut merupakan sumber-sumber data yang diperlukan untuk mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal strategi pengembangan usaha

produksi madu lebah trigona biroi yang di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Tempat atau lokasi
4. Responden / Peternak madu lebah trigona biroi
5. Jurnal serta data dari instansi pemerintah yang terkait

5.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*).Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

5.3.1 Faktor Internal

Faktor internal ini, mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses (S and W)*. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang dimana turut mempengaruhi terbentuknya perbuatan dan keputusan. (Astuti, Y., & Fahmasari,D.I 2017).

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal

Identifikasi faktor strategi internal pada Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel. Berikut ini;

Tabel 13. Kekuatan dan Kelemahan Internal

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1	Ketersediaan populasi lebah	1	Lahan yang digunakan sederhana
2	Kualitas madu yang baik	2	Pakan madu lebah musiman
3	Meningkatnya konsumen	3	Keterbatasan stok madu
4	Memiliki kemauan yang tinggi untuk berusaha	4	Ketersediaan pakan yang sedikit
5	Harga madu yang terjangkau	5	Belum memenuhi permintaan Pasar

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

5.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats (O and T)*, yang dimana faktor-faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi apa yang terjadi diluar perusahaan dan juga mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan. (Astuti, Y., & Fahmasari, D.I 2017).

Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal

Identifikasi faktor eksternal pada Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel. Berikut ini ;

Tabel 14. Peluang dan Ancaman

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	No	Ancaman (<i>Threats</i>)
1	Pengembangan media promosi	1	Iklim yang tidak menentu
2	Tidak ada pesain	2	Kurangnya keamanan
3	Sangat dikenal di pasaran	3	Kebakaran hutan dan lahan
4	Ketersediaan pakan alami	4	Tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk
5	Permintaan madu meningkat	5	Adanya gangguan hama

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

5.4 Matriks Analisis Strategi SWOT

Rangkuti (2016) Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis suatu perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Selanjutnya yaitu menyusun faktor internal dan faktor eksternal strategi perusahaan dengan menggunakan Matriks Analisis Strategi SWOT, dengan menggunakan metode ini sehingga dapat menghasilkan empat sel kemungkinan strategi yang dapat diterapkan dalam Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Analisis Matriks SWOT

FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN (S) 1)Ketersediaan populasi lebah 2)Kualitas madu yang baik 3)Meningkatnya konsumen 4)Memiliki kemauan yang tinggi untuk berusaha 5)Harga madu yang Terjangkau	KELEMAHAN (W) 1)Lahan yang Digunakan sederhana 2)Pakan madu lebah musiman 3)Keterbatasan stok madu 4)Ketersediaan pakan yang sedikit 5)Belum memenuhi permintaan pasar
FAKTOR EKSTERNAL	STRATEGI S-O 1) Menayangkan proses pemanenan serta	STRATEGI W-O 1) Meningkatkan produksi madu agar
PELUANG (O) 1)Pengembangan media promosi		

2) Tidak ada pesain 3) Sangat dikenal di pasaran 4) Ketersediaan pakan alami 5) Permintaan madu meningkat	pengemasan di sosial media, agar konsumen dapat meyakini bahwa madu dikemas dengan higienis tanpa ada campuran lain 2) Meningkatkan produksi madu dan menjadikan usaha ini berkelanjutan	permintaan pasar dapat terpenuhi 2) Merawat koloni serta melindungi dari serangan hama, agar lebah trigona menghasilkan banyak madu
ANCAMAN (T) 1) Iklim yang tidak menentu 2) Kurangnya keamanan 3) Kebakaran hutan dan lahan 4) Tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk 5) Adanya gangguan hama	STRATEGIS-T 1) Memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen 2) Menyiapkan pakan lebah saat iklim tidak menentu dan musiman, memperbanyak pakan atau tanaman yang berbunga sepanjang tahun seperti air mata pengantin	STRATEGI W-T 1) Mengantisipasi serangan hama dengan melakukan pemeliharaan pada koloni dan pakan dengan memperhatikan keamanan agar permintaan konsumen dapat terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 15. Matriks Analisis Strategi SWOT diatas, dapat diterapkan beberapa strategi-strategi yang dapat mendukung Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, adalah strategi SWOT sebagai berikut:

1. Menayangkan proses pemanenan serta pengemasan di sosial media, agar konsumen dapat meyakini bahwa madu dikemas dengan higienis tanpa ada campuran lain
2. Meningkatkan produksi madu dan menjadikan usaha ini berkelanjutan tersedianya sarana.
3. Meningkatkan produksi madu agar permintaan pasar dapat terpenuhi

4. Merawat koloni serta melindungi dari serangan hama, agar lebah trigona menghasilkan banyak madu
5. Memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen
6. Menyiapkan pakan lebah saat iklim menentu dan musiman, memperbanyak pakan atau tanaman yang berbunga sepanjang tahun seperti air mata pengantin
7. Mengantisipasi serangan hama dengan melakukan pemeliharaan pada koloni dan pakan dengan memperhatikan keamanan agar permintaan konsumen dapat terpenuhi

5.5 Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Evaluasi Faktor Lingkungan Internal

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah identifikasi faktor lingkungan internal, berupa penyusunan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk mendapatkan nilai skor,

Tabel 16. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Ketersediaan populasi lebah	0,10	4	0,40
2	Kualitas madu yang baik	0,08	3	0,24
3	Meningkatnya konsumen	0,08	3	0,24
4	Memiliki kemauan yang tinggi untuk berusaha	0,09	3	0,27

5	Harga madu yang terjangkau	0,10	4	0,40
Sub total		0,45		1,55
No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Lahan yang digunakan sederhana	0,08	2	0,16
2	Pakan madu lebah musiman	0,09	3	0,27
3	Keterbatasan stok madu	0,09	3	0,27
4	Ketersediaan pakan yang sedikit	0,07	2	0,14
5	Belum memenuhi permintaan Pasar	0,09	4	0,36
Sub total		0,42		1,2
Total		0,87		2,75

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Evaluasi Faktor Lingkungan Eksternal

Evaluasi faktor lingkungan eksternal dilakukan menggunakan matriks EFAS, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Pengembangan media promosi	0,10	4	0,4
2	Tidak ada pesain	0,08	4	0,32

3	Sangat dikenal di pasaran	0,12	3	0,36
4	Ketersediaan pakan alami	0,09	3	0,27
5	Permintaan madu meningkat	0,12	3	0,36
Sub total		0,51		1,71
No	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Iklim yang tidak menentu	0,12	2	0,24
2	Kurangnya keamanan	0,04	1	0,04
3	Kebakaran hutan dan lahan	0,08	2	0,16
4	Tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk	0,10	2	0,2
5	Adanya gangguan hama	0,10	1	0,1
Sub total		0,41		0,74
Total		0,92		2,45

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

5.6 Kondisi Keadaan Pengembangan Usaha Madu Lebah Trigona Biroi

Berdasarkan Tabel 16. Hasil analisis faktor strategis internal (IFAS) berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 2,75, yang terdiri dari 1,55 Kekuatan (*streanghts*) dan 1,2 Kelemahan (*weakness*). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara internal Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone masih sangat baik untuk dikembangkan.

Berdasarkan 17. Tabel Hasil analisis faktor startegis Eksternal (EFAS) berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh adalah sebesar 2,45 yang terdiri dari 1,71 skor Peluang (*Opportunities*) dan 0,74 skor untuk Ancaman (*Threats*). Kondisi ini menggambarkan bahwa secara eksternal, Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone termasuk usaha yang baik untuk dikembangkan.

5.7 Alternatif Strategi Pengembangan Usaha

Berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis IFAS dan EFAS yang berada pada tabel 16 dan 17, maka dari itu dapat ditentukan strategi alternatif apa ayng dapat dipakai dalam Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone yaitu sebagai berikut.

Tabel 18. Perhitungan Nilai Skor Terhadap Alternatif Strategi

	IFAS	KEKUATAN	KELEMAHAN
EFAS			
PELUANG		Strategi S-O $1,55+1,71 = 3,26$	Strategi W-O $1,2+1,71 = 2,91$
ANCAMAN		Strategi S-T $1,55+0,74 = 2,29$	Strategi W-T $1,2+0,74 = 1,94$

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

Pada tabel 18 dalam perhitungan analisis matriks SWOT memberikan alternatif strategi yang paling sesuai pada keadaan faktor lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki dalam Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi pada Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten

Bone adalah strategi S-O (Strength and Opportunities) dengan perolehan skor alternatif strategi sebesar 3,26. Berikut adalah uraian strategi S-O sebagai berikut:

1. Lebah tidak bersengat dan ramah lingkungan

Lebah ini sangat aman dipelihara di samping rumah maupun dikebun karena lebah jenis ini tidak memiliki sengat yang bisa membahayakan masyarakat sekitar saat melakukan aktivitas keseharian mereka disekitar rumah maupun dikebun.

2. Lebah sangat mudah dipelihara

Lebah trigona sangat mudah dipelihara karna bisa dipelihara disamping rumah dan dilahan yang tidak terlalu luas serta memanfaatkan lahan yang tidak terpakai.

3. Adanya pemanfaatan bee pollen dan propolis

Bee pollen dan propolis merupakan salah satu produk yang dihasilkan lebah yang memiliki ragam manfaat serta bisa diolah menjadi obat-obatan yang mengandung banyak khasiat untuk kesehatan tubuh, seperti bee pollen yang diolah menjadi suplemen penambah nutrisi yang dapat meningkatkan energi dan menjaga stamina tubuh.

4. Memanfaatkan perhatian dari pemerintah setempat

Peluang menjalin kerja sama dengan investor pada produksi usaha madu lebah trigona biro di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone cukup baik mengingat tingkat pemasaran madu trigona ini cukup baik serta adanya dukungan dari pemerintah setempat.

5. Berkembangnya teknologi serta informasi

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi makin canggih yang bisa memudahkan mobilisasi atau ruang gerak pemasaran madu trigona.

5.8 Matriks Internal-Eksternal (*IE Matriks*)

Berdasarkan total skor yang didapat dari analisis IFAS dan IFAS dapat dilihat pada Tabel dan Tabel , untuk melihat strategi yang tepat untuk diterapkan dalam menentukan posisi usaha Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Matriks Internal-Eksternal (IE Matriks)

		TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL		
		KUAT	RATA-RATA	LEMAH
		4.0	3.0	2.0
TOTAL SKOR FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	TINGGI	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	MENENGAH	IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Penciutan
	RENDAH	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi
		3.0	2,75	2.0
		2.0		1.0
		1.0		

Berdasarkan tabel 19 dapat kita melihat posisi usaha produksi madu lebah trigona biro di dalam Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biro di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone ini menempati posisi sel nomor V (angka romawi lima). Sel V (angka romawi lima) terbagi menjadi dua bagian lagi yaitu ketika total nilai EFAS di atas 2,50

masuk pada sel pertumbuhan dan ketika total nilai EFAS di bawah dari 2,50 akan masuk pada sel stabilitas (tidak ada perubahan terhadap laba).

Pada tabel 19, *IE Matriks* menunjukkan total nilai IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*) sebesar 2,75 dan total nilai EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Summary*) sebesar 2,45 dengan demikian dapat ditentukan posisi perusahaan dalam Strategi Pengembangan Usaha Produksi Madu Lebah Trigona Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone berada pada sel v (angka romawi lima) dengan stabilitas (tidak ada perubahan terhadap laba) ialah tidak mengalami perubahan mengenai keuntungan atau profit dalam usaha yang sedang dijalankan. Dimana pengusaha madu lebah trigona biroi terus melakukan apa yang dilakukan sekarang ini, untuk terus melayani konsumen atau pembeli yang sama dengan menawarkan produk madu serta pelayanan yang sama dan dapat memperluas pasar, seta mempertahankan bisnis madu lebah trigona. Dalam hal ini usaha tidak menurun.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di bab sebelumnya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil Analisis Faktor Strategis Internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yang berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh total nilai dengan skor sebesar 2,75 sedangkan pada Analisis Faktor Strategis Eksternal EFAS (*Ekxternal Factor Analysis Summary*) yang berupa peluang dan ancaman diperoleh nilai dengan total skor sebesar 2,45.
2. Berdasarkan perolehan data dari hasil perhitungan Nilai Skor terhadap Alternatif Strategi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang prioritas yang paling tepat diterapkan oleh peternak madu lebah trigona biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone adalah strategi SO (Strenght and Opportunities) dengan perolehan skor Alternatif Strategi dengan skor 3,26.

6.2 Saran

Pada hasil penelitian dapat ditemukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Bone diharapkan lebih dapat memperhatikan usaha produksi madu lebah trigona biroi yang berada di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone.

2. Peternak madu lebah trigonna biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone diharapkan agar bisa bersaing dengan produk-produk madu instan dengan memperbaharui kemasan produknya.
3. Perlu adanya penyuluhan mengenai usaha produksi madu lebah trigona karena masyarakat sekitar masih ada yang belum paham dengan teknik-teknik dalam memindahkan koloni lebah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, A. F. (2020). *Optimasi Isolasi DNA dan Protokol PCR (Polymerase Chain Reaction) untuk Identifikasi Khamir dari Sarang Lebah Madu Apis mellifera* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Astuti, Y., & Fahmasari, D. I. (2017). ANALISIS SWOT PADA WEBSITE PINTER JAWA UNTUK MENENTUKAN PELUANG BELAJAR BUDAYA JAWA. *Respati*, 12(34).
- Awaluddin, Ode Wa,S. A. H., Ode La.A. D., Pakky, T., Yuswana,A. 2018. Biologi dan Identifikasi serta Prospek Usaha Trigona, Sp di Kebun Raya Universitas Halu Oleo. *Buletin Penelitian Sosek*. Vo.20.No.2.
- Diyanti, Y. (2018). *Analisis swot sebagai strategi meningkatkan daya saing usaha tahu di desa hajoran kecamatan sungai kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Dogantzis KA, & Zayed A. 2019. Recent advances in population and quantitative genomics of honey bees. *Curr Opin insect sci*. 31: 93-98
- FRANTI, L. D. (2018). *Komposisi kimia polen lebah madu apis cerana di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Kapitanhиту, R., Cahyono, T. D., & Kaliky, F. (2018). Keeratan Hubungan antara Dimensi Sarang Bambu dan Perkembangbiakan Lebah Trigona sp.(Correlation of Bamboo Nest Dimension and Trigona sp. Bee Productivity). *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 10(2), 83-92.
- KHAIRUNNISA, K., Mardawati, E., & Putri, S. H. (2020). Karakteristik Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Propolis Lebah Trigona Sp. *Jurnal Industri Pertanian*, 2(1).
- Madu, M. U. L., Dewi, I. J., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Petani Dalam.
- Mahmudah, R. (2021). *Identifikasi Polen Pakan Lebah Tetragnola biroi di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Mahmudah, R. (2021). *Identifikasi Polen Pakan Lebah Tetragnola biroi di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Maria, M., Karim, H. A., & Nuh, M. (2021). Analisis Waktu Pemasakan Dalam Proses Pembuatan Permen Madu Trigona Biroi Dan Apis Dorsata. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*, 3(1), 45-54.
- Nurhalizah, N. (2020). *Potensi Produksi Produk Lebah Tetragonula biroi di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Octaviani, W. (2021). *STUDI PERBANDINGAN LEBAH DAN PRODUK MADU MELIPONIKULTUR DI DESA PINCARA DAN DI DESA MAPPEDECENG KABUPATEN LUWU UTARA PROVINSI SULAWESI SELATAN* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Prestianti, I. (2017). *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Sarang Lebah dan Madu Hutandari Kolaka Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus, Escherichia Coli dan Pseudomonas Aeruginosa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Putra, R. G., Salim, A. T. A., Aminudin, A., Romandoni, N., Bisono, R. M., Aditama, C. C., ... & Sari, S. F. (2021). Terapan IPTEK pada Pengolahan dan Peningkatan Produktifitas Lahan di Masyarakat Pacitan untuk Budidaya Lebah Klanceng. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- Riyandoko, S. D. R. (2016). Memelihara Lebah Trigona: Panen Madu Tanpa Tersengat. *Lembar Informasi Kanopi (edisi 3 Se)*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (iCRAF) Southeast Asia Regional Program.
- Rangkuti, F. (2016). Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT.
- Trianto, M., & Dirham, D. (2021, December). Jenis dan kandungan protein polen pada lebah Tetragonula biroi Asal Sulawesi Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Wahyuningsih, E., Wulandari, F. T., & Lestari, A. T. (2020). Peningkatan produktivitas lebah madu Trigona sp dengan kayu dadap (*Erythrina vareigata* l) sebagai bahan baku stup lebah, Di Desa Pendua, Kec. Kayangan, Kab. Lombok Utara, NTB. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).
- Wahyuningsih, E., Wulandari, F. T., & Lestari, A. T. (2020). Peningkatan produktivitas lebah madu Trigona sp dengan kayu dadap (*Erythrina vareigata* l) sebagai bahan baku stup lebah, Di Desa Pendua, Kec. Kayangan, Kab. Lombok Utara, NTB. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).



**Lampiran 1. Daftar Identitas Responden Peternak Madu Lebah Trigona
Biroi di Desa Mattaropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten
Bone 2022**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Populasi Ternak Lebah
1	Hj.Sattar	57	SD	>351
2	Ramli	34	SMA	260
3	Rusmin	37	SMA	275
4	Bahtiar	41	SMP	170
5	Rusdi	39	SMP	300

Lampiran 2. Gambar Dokumentasi



